

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pengurangan Pecahan
Berpenyebut Berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD
Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang

Nama : Masrina Ulfiani

NIM : 96261

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 29 Juni 2013

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	(.....)
Anggota : Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota : Mansurdin, S.Sn. M.Hum	(.....)
Anggota : Drs. Mansur Lubis, M. Pd	(.....)

ABSTRAK

Masrina Ulfiani, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi masih ditemukannya kesulitan pada siswa dalam memahami masalah, sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi *Polya*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes dengan menggunakan langkah-langkah strategi *Polya* yaitu memahami masalah, menyusun rencana dengan kalimat matematika, pelaksanaan rencana, dan melakukan pemeriksaan kembali.

Hasil penelitian dari perencanaan RPP memperoleh persentase nilai 80% pada siklus I dengan kategori Sangat Baik (SB) meningkat menjadi 96% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik (SB), pelaksanaan pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dari aspek guru 81,2% dengan kategori Sangat Baik (SB) pada siklus I meningkat menjadi 100% dengan kategori Sangat Baik (SB) pada siklus II, dari aspek siswa pada siklus I 69% dengan kategori Cukup (C) meningkat menjadi 93,8% dengan kategori Sangat Baik (SB) pada siklus II, hasil belajar siswa dari ke tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor) pada siklus I 68,4 dengan kategori Cukup (C) meningkat menjadi 86 dengan kategori Sangat Baik (SB) pada siklus II. Dapat disimpulkan dengan strategi *Polya* dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda pada siswa kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.**

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku penguji I, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji II dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku penguji III

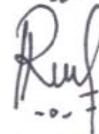
yang telah memberi masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III jurusan PGSD Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Saliman, S. Pd selaku Kepala SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan Ibu Ermi, S. Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda Masrudin dan Ibunda Rusda Ulfa tercinta serta adik-adikku tersayang Juwita Ratna Sari, Hamdan Muktafi, dan Taufiqur Syukri serta buat keluargaku lainnya yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 RM 02 BB dan adik-adikku angkatan 2010-2012 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Padang, Juni 2013

Peneliti



Masrina Ulfiani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	8
1. Hakikat Hasil Belajar	8
a. .Pengertian Hasil Belajar	8
b. .Jenis-jenis Hasil Belajar	9
2. Hakikat Soal Cerita.....	10
a. Pengertian Soal Cerita	10
b. Langkah-langkah Menyelesaikan Soal Cerita	10
3. Hakikat Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda	11
a. Hakikat Pecahan	11
b. Macam-Macam Operasi Pecahan	12
c. Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda	12
4. Hakikat Strategi Pembelajaran	16
a. Strategi	16

b. Strategi Pembelajaran	16
c. Strategi <i>Polya</i>	17
1) Pengertian Strategi <i>Polya</i>	17
2) Tujuan Strategi <i>Polya</i>	18
3) Keunggulan Strategi <i>Polya</i>	19
4) Langkah-langkah Strategi <i>Polya</i>	19
5. Pembelajaran Soal Cerita Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Strategi <i>Polya</i>	20
B. KERANGKA TEORI	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
a. Pendekatan Penelitian	29
b. Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data	36
1. .Data Penelitian	36
2. .Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. .Teknik Pengumpulan Data	37
2. .Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
a. Siklus I Pertemuan I	36
1) Perencanaan	36
2) Pelaksanaan	43
3) Pengamatan.....	49
4) Refleksi	55
b. Siklus I Pertemuan II.....	58
1) Perencanaan	58
2) Pelaksanaan	60
3) Pengamatan.....	66
4) Refleksi	72
2. Siklus II	75
a. Perencanaan	75
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	85
d. Refleksi	90
B. Pembahasan.....	93
1. Siklus I	93
a. Perencanaan.....	93
b. Pelaksanaan	94
c. Hasil Belajar	98
2. Siklus II	99
a. Perencanaan	99
b. Pelaksanaan.....	99
c. Hasil Belajar	100

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	101
B. Saran.....	103

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	106
2. LKS Siklus I Pertemuan I	112
3. Kunci LKS Siklus I Pertemuan I	116
4. Lembar Penilaian kognitif Siklus I Pertemuan I.....	117
5. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	123
6. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	125
7. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	129
8. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	132
9. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	135
10. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	136
11. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	139
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	142
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	143
14. LKS Siklus I Pertemuan II	149
15. Kunci LKS Siklus I Pertemuan II	153
16. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	155
17. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	161
18. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	163
19. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I	167
20. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	168
21. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I.....	171
22. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	172
23. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I	175
24. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	176
25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	177
26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	180
27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	183
28. Rekapitulasi Nilai Siklus I	184
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	185

30. LKS Siklus II	192
31. Kunci LKS Siklus II	196
32. Lembar Penilaian kognitif Siklus II	198
33. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	204
34. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	206
35. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	209
36. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	212
37. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	215
38. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II	216
39. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	219
40. Rekapitulasi Nilai Siklus II	222
41. Kisi-kisi soal Siklus I Pertemuan I	223
42. Kisi-kisi soal Siklus I Pertemuan II	226
43. Kisi-kisi soal Siklus II	230
44. Foto-foto Pelaksanaan Penelitian	
45. Surat Izin Penelitian	
46. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	27
Bagan 3.1 Alur Penelitian	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda sangat penting dipelajari karena pada saat sekarang ini masih ditemukannya kesulitan dan kendala pada siswa terutama dalam memahami makna konsep dan ungkapan dalam soal cerita serta mengubahnya dalam simbol dan relasi matematika. Dalam proses pembelajaran siswa hanya belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika yang didapat, tidak pernah atau sedikit sekali mendapat kesempatan dalam memecahkan masalah soal cerita. Hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, padahal pembelajaran yang ideal dalam menyelesaikan masalah soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda itu sendiri menuntut kemampuan siswa dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian dengan kalimat matematika, serta menyelesaikan masalah secara sistematis. Sesuai dengan Depdiknas (2006:417) bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu "Agar siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh".

Dalam menyelesaikan soal mengenai pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, jika dikaitkan dengan materi lain sangat sesuai dengan KD 6.5 yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Dengan mempelajari soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda sangat membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan keseharian siswa itu sendiri, contohnya dalam proses jual beli di pasar, misalnya Ibu membeli 1 buah kue, lalu

diberikan kepada Dika $\frac{1}{2}$ bagian, dan $\frac{1}{4}$ bagian kepada Andi. Berapakah sisa kue Ibu sekarang?. Untuk menyelesaikan soal tersebut, diperlukan keterampilan guru dalam memilih suatu strategi yang sesuai terhadap pembelajaran, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Ketepatan guru dalam memilih strategi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena strategi yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran itu sendiri.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang pada tanggal 13-14 Februari 2013 di kelas IV, terdapat beberapa permasalahan di antaranya: (1) Guru belum sepenuhnya melatih siswa dalam memahami masalah pada soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, (2) Guru belum sepenuhnya melatih siswa dalam menyusun rencana penyelesaian dengan kalimat matematika pada soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, (3) Guru belum sepenuhnya melatih siswa dalam melakukan pelaksanaan rencana sesuai rencana penyelesaian dengan kalimat matematika, (4) Guru tidak menyuruh siswa untuk memeriksa kembali jawaban yang telah diselesaikannya pada soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.

Hal di atas akan berdampak kepada siswa yakni: (1) Siswa tidak dapat memahami masalah yang terdapat pada soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, (2) Siswa tidak dapat menyusun rencana penyelesaian dengan kalimat matematika pada soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, (3) Siswa tidak dapat melakukan pelaksanaan rencana sesuai dengan rencana penyelesaian kalimat matematika pada soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, (4) Siswa tidak memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh pada soal cerita pengurangan pecahan

berpenyebut berbeda, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV tidak sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Soal Cerita Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang Tahun 2012/2013

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	YA	70	32	-	√
2	AY	70	43	-	√
3	AR	70	58	-	√
4	AK	70	72	√	-
5	AM	70	70	√	-
6	AT	70	51	-	√
7	AN	70	60	-	√
8	AH	70	77	√	-
9	BS	70	45	-	√
10	CA	70	74	√	-
11	FS	70	65	-	√
12	FH	70	73	√	-
13	GP	70	51	-	√
14	JJ	70	45	-	√
15	KC	70	60	-	√
16	MR	70	71	√	-
17	MG	70	72	√	-
18	MI	70	75	√	-
19	MA	70	61	-	√
20	MH	70	55	-	√
21	NN	70	51	-	√
22	NM	70	59	-	√
23	NZ	70	49	-	√
24	RS	70	58	-	√
25	RM	70	46	-	√
26	SY	70	60	-	√
27	WA	70	59	-	√
28	YG	70	63	-	√
29	YD	70	56	-	√
Jumlah		1711		8	21
Rata-rata		59		-	-
Persentase				27%	73%

Sumber: Guru Kelas IV

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 29 orang siswa, hanya 8 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 21 orang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata yaitu 59. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, itu berarti nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih dibawah standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Jika masalah itu tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Menurut Sudjana (2010:5) bahwa “Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan”. Sedangkan strategi pembelajaran menurut Wena (2010:2) adalah “Suatu cara untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa”.

Adapun salah satu strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk penyelesaian soal cerita adalah Strategi *Polya*. Strategi *Polya* adalah salah satu strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah matematika di SD khususnya mengenai soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda. Adapun tujuan strategi *Polya* menurut Suyono (dalam Van, 2007:40) ialah “Untuk menempatkan fokus perhatian siswa terhadap ide dan pemahamannya,

sehingga dalam mengerjakan soal cerita, siswa dapat mengembangkan kepercayaan dirinya dalam memecahkan suatu permasalahan”. Hal itu merupakan suatu hal yang positif agar siswa mampu memecahkan masalah dari soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda tersebut. Senada dengan Suriyono (2007:56) bahwa salah satu keunggulan strategi *Polya* adalah “Mampu mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapinya”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, serta keunggulan dari strategi *Polya* mengenai soal cerita itu sendiri, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang:” **Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?”

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan Strategi *Polya* di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Sekolah Dasar tentang pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan strategi *Polya*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi *Polya*.
2. Guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi *Polya* dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
3. Pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan strategi *Polya*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati (2009:3) bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi guru dan sisi siswa, yang mana dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar itu dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa untuk menciptakan suatu perubahan belajar ke arah yang lebih baik, baik itu

dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) bahwa jenis-jenis hasil belajar ada 3 ranah yaitu:

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Senada dengan pendapat Usman (dalam Jihad, 2008:16) yakni “Hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 ranah yaitu (1) Ranah kognitif terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi, (2) Ranah afektif terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotor terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), naturalisasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dari 3 ranah yakni ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil

belajar keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam proses pembelajaran.

2. Hakikat Soal Cerita

a. Pengertian Soal Cerita

Soal cerita merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat melatih perkembangan proses berfikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Rahardjo (2011:8) “Soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”. Hal ini senada dengan pendapat Haji (2010:13) bahwa “Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah ungkapan kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk soal cerita yang perlu diterjemahkan dan dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.

b. Langkah-langkah Menyelesaikan Soal Cerita

Dalam menyelesaikan soal cerita ada langkah-langkah yang harus diperhatikan. Menurut Sutawidjaja (1992:50) bahwa “Ada enam langkah dalam menyelesaikan soal cerita yaitu: (1) Menemukan apa yang ditanyakan dalam soal cerita tersebut, (2) Mencari informasi yang esensial, (3) Memilih operasi yang sesuai, (4) Menuliskan kalimat matematika, (5) Menyelesaikan kalimat matematika, (6) Menyatakan

jawaban itu kedalam bahasa Indonesia, sehingga menjawab pertanyaan dari soal cerita tersebut”.

Sedangkan menurut Ahmad (dalam Rahardjo, 2011:13) bahwa ”langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita diantaranya: (1) Memahami apa yang ditanyakan, (2) Menemukan data yang dibutuhkan, (3) Merencanakan apa yang harus dilakukan, (4) Menemukan jawaban melalui perhitungan, (5) Mengoreksi kembali jawaban”.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita adalah: 1) Membaca soal dengan cermat untuk memahami makna tiap kalimat, 2) Memisahkan dan mengungkapkan, yaitu apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi apa yang diperlukan, 3) Membuat kalimat matematika, 4) Menyelesaikan kalimat matematika, 5) Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal.

3. Hakikat Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda

a. Hakikat Pecahan

Menurut Heruman (2010:43) bahwa “Pecahan merupakan bagian dari sesuatu yang utuh, yang mana bagian yang dimaksud adalah bagian yang ditandai dengan arsiran (pembilang), sedangkan bagian yang utuh dianggap sebagai satuan (penyebut)”. Hal ini senada dengan pendapat Dalais (2007:109) bahwa “Pecahan ialah bagian dari keseluruhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan, dimana terdiri dari bagian yang diarsir (pembilang) dan bagian yang utuh (penyebut).

b. Macam-macam Operasi Pecahan

Menurut Heruman (2010:55) bahwa “Macam-macam operasi pecahan adalah: (1) Penjumlahan pecahan berpenyebut sama, (2) Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, (3) Pengurangan pecahan berpenyebut sama, (4) Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, (5) Penjumlahan pecahan campuran, (6) Pengurangan pecahan campuran, (7) Perkalian pecahan, (8) Pembagian pecahan”. Hal itu senada yang dikatakan Dalais (2007:116) bahwa “Macam-macam operasi pecahan terdiri dari: (1) Penjumlahan pecahan, terdiri dari penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, (2) Pengurangan pecahan, terdiri dari pengurangan pecahan berpenyebut sama, pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, dan pengurangan pecahan campuran, (3) Perkalian pecahan, (4) Pembagian pecahan”.

Berdasarkan macam-macam operasi pecahan di atas, maka peneliti mengambil salah satu operasi pecahan yaitu mengenai pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.

c. Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda

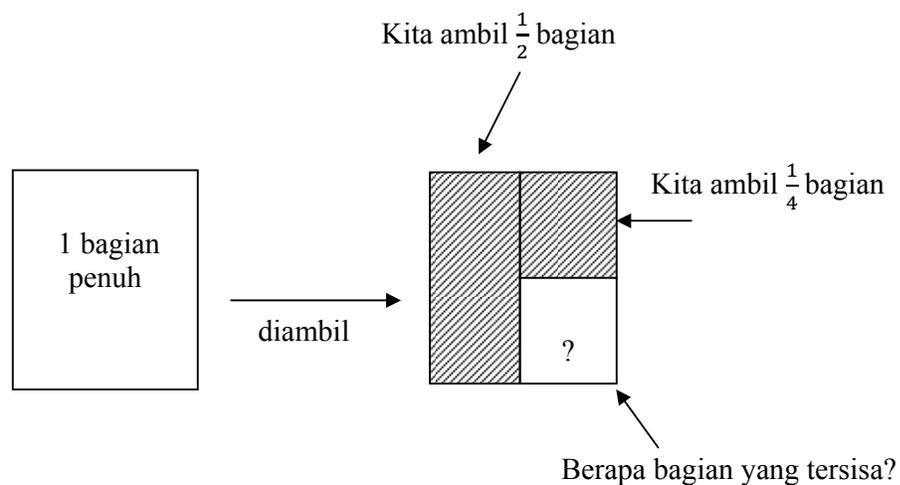
Menurut Heruman (2010:64) bahwa “Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda tidak jauh berbeda dengan penjumlahan pecahan

berpenyebut yaitu berbeda, yaitu dengan cara menyamakan kedua penyebut kedua pecahan tanpa proses atau penggunaan media peraga”.

Dalam operasi pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, dimana akan diperagakan contoh soal, yaitu $1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \dots$

Dalam peragaan, kata pengurangan dapat diganti dengan kata diambil, gunanya untuk mempermudah siswa dalam memahami sebuah soal.

Contoh: $1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \dots$



Cara I : 1 bagian penuh kita ambil $\frac{1}{2}$ bagian, kemudian diambil lagi $\frac{1}{4}$ bagian.

Berapa bagian yang tersisa?

Cara II : Setelah kita memahami masalah kemudian kita menuliskan kalimat

matematikanya yaitu $1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \dots$

Cara III : Kita menyelesaikan rencana penyelesaian dari kalimat matematika

di atas, caranya kita menyamakan semua penyebut dari pecahan

di atas

Contoh:

$$1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \dots$$

$1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4}$ berapa penyebut dari pecahan tersebut?

$1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4}$
 1 merupakan bilangan asli
 $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ kedua penyebutnya sama-sama merupakan bilangan genap, karena keduanya sama-sama bilangan genap, maka kita ambil angka yang paling besar dari bilangan genap tersebut. Maka penyebut dari pecahan tersebut yaitu 4.

$1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{?}{4} - \frac{?}{4} - \frac{?}{4}$
 $1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{?}{4} - \frac{?}{4} - \frac{?}{4}$
 Berapa pembilangnya agar kita mendapatkan

Cara IV : Untuk mencari hasil ketiga pembilang diruas kanan itu, caranya :

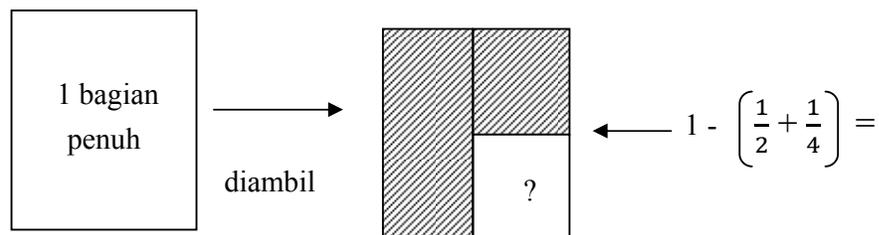
- Ruas kanan pertama dibagi berapa agar mendapatkan hasil dengan nilai 1 pada ruas kiri.
- Penyebut pada ruas kanan kedua dibagi dengan penyebut ruas kiri kedua, kemudian mengalikannya ke atas pada ruas kiri kedua tersebut, maka akan mendapatkan hasil untuk pembilang pada ruas kanan kedua.

- Penyebut pada ruas kanan ketiga dibagi dengan penyebut ruas kiri ketiga, kemudian mengalikannya ke atas pada ruas kiri ketiga tersebut, maka akan mendapatkan hasil untuk pembilang pada ruas kanan ketiga.

Maka didapatkan:

$$\begin{array}{c}
 \text{(Dikalikan ke atas)} \quad \text{(Dikalikan ke atas)} \\
 \swarrow \quad \swarrow \\
 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{4}{4} - \frac{2}{4} - \frac{1}{4} \\
 \underbrace{\hspace{10em}}_{\text{dibagi}} \\
 \text{dibagi} \\
 1 - \frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \frac{4}{4} - \frac{2}{4} - \frac{1}{4} \\
 = \frac{1}{4}
 \end{array}$$

Cara V: Meninjau kembali hasil perhitungan



$$1 - \left(\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} \right)$$

$$1 - \frac{3}{4} = \dots$$

$$\frac{4}{4} - \frac{3}{4} = \frac{1}{4}$$



Hasilnya sama (berarti hasil pengujiannya benar)

4. Hakikat Strategi Pembelajaran

a. Strategi

Menurut Sudjana (2010:5) bahwa “ Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan”. Senada dengan Wena (2010:2) bahwa “Strategi berarti cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang dilakukan pada suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

b. Strategi Pembelajaran

Menurut Jihad (2008:24) bahwa “Strategi pembelajaran adalah merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dengan pembelajaran, peralatan, dan bahan serta yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien”. Hal itu senada yang dikatakan Sudjana (2010:5) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran agar terwujudnya pembelajaran yang efisien dan efektif”.

Sedangkan menurut Wena (2010:2) bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar, agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Strategi *Polya*

1) Pengertian Strategi *Polya*

Menurut Hudoyo (dalam Suwangsih, 2006:126) bahwa “Strategi *Polya* adalah suatu strategi yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan menurut Adjie (2006:262) bahwa “Strategi *Polya* adalah strategi yang berdasarkan pada pemecahan masalah yang meliputi kemampuan berfikir yang dimiliki, seperti: ingatan, pemahaman, dan penerapan sebagai teorema, aturan, rumus, dalil, dan hukum yang membantu dalam menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Polya* adalah cara atau

proses yang kompleks meliputi masalah, mendefinisikan masalah, dan memecahkan masalah dengan adanya interaksi stimulus dengan respons, yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan Strategi *Polya*

Tujuan strategi *Polya* dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapinya.

Menurut Suyono (dalam Van, 2007:40) tujuan strategi *Polya* ialah:

(1) Untuk menempatkan fokus perhatian siswa terhadap ide dan pemahamannya, sehingga dalam mengerjakan soal cerita, siswa dapat mengembangkan kepercayaan dirinya dalam memecahkan suatu permasalahan, (2) Membantu siswa dalam membuat suatu keputusan terhadap permasalahan soal cerita yang ada, (3) Untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Senada yang dikatakan Dahar (dalam Rika, 2001: 11), bahwa “Bila seorang siswa memecahkan suatu masalah maka secara tidak langsung mereka terlibat dalam perilaku berpikir”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi *Polya* untuk mempermudah siswa dalam memecahkan suatu masalah secara rasional, lugas, dan tuntas dalam proses pembelajaran.

3) Keunggulan Strategi *Polya*

Menurut Suriyono (2007:56) keunggulan strategi *Polya* adalah: “ (1) Mendidik murid berpikir secara sistematis, (2) Mampu

mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapinya, (3) Belajar menganalisa suatu masalah dari suatu aspek, (4) Mendidik anak percaya pada diri sendiri”.

Senada dengan pendapat Suwangsih (2006:128) bahwa keunggulan strategi *Polya* adalah “agar dapat menumbuhkan perilaku siswa sebagai seorang yang mampu memecahkan suatu permasalahan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *Polya* akan membuat siswa lebih aktif, baik itu aktif dalam berpartisipasi maupun aktif dalam berpikir, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

4) Langkah-langkah Strategi *Polya*

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menghadapi permasalahan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut biasanya kita bertanya kepada diri sendiri dengan sejumlah pertanyaan yang dibantu dengan informasi yang ada.

Menurut Suwangsih (2006:129) “Ada empat langkah-langkah strategi *Polya* yaitu (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan pemecahannya, (3) Menyelesaikan masalah, (4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan Rahardjo (2011:10) bahwa ”Langkah-langkah dalam strategi *Polya* ada empat yaitu:

(1) Memahami masalah (*understanding the problem*), yaitu pada langkah pertama yang harus dilakukan siswa dalam

menyelesaikan soal cerita adalah membaca soal dengan seksama untuk memahami arti dari semua kata dalam soal atau masalah itu, (2) Menyusun rencana penyelesaian (*devising a plan*), dimana kemampuan menyusun rencana sangat tergantung pada pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah, semakin bervariasi pengalaman mereka, ada kecendrungan siswa semakin lebih kreatif dalam menyusun rencana penyelesaiannya, (3) Pelaksanaan rencana (*carrying out the plan*), jika perencanaan sudah mantap, maka dalam pelaksanaan rencananya akan menjadi lebih baik, (4) Memeriksa kembali (*looking back*) yaitu melakukan pengecekan atas apa yang telah dilaksanakan mulai langkah pertama sampai langkah ketiga.

Berdasarkan keunggulan dari langkah-langkah strategi *Polya* di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah strategi *Polya* menurut Rahardjo (2011:10) yang meliputi (1) Memahami masalah (*understanding the problem*), (2) Menyusun rencana penyelesaian (*devising a plan*), (3) Pelaksanaan rencana (*carrying out the plan*), (4) Memeriksa kembali (*looking back*)”.

5. Pembelajaran Soal Cerita Pengurangan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Strategi *Polya*

Pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi *Polya* berdasarkan langkah-langkah menurut Rahardjo (2011:10) yang meliputi “(1) Memahami masalah (*understanding the problem*), (2) Menyusun rencana penyelesaian (*devising a plan*), (3) Pelaksanaan rencana (*carrying out the plan*), (4) Memeriksa kembali (*looking back*)”.

Adapun untuk lebih jelasnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi *Polya* dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Memahami Masalah (*understanding the problem*)

Pada langkah ini, guru memberikan sebuah masalah berupa soal cerita kepada siswa.

Contoh:

Ibu membeli 1 buah kue di pasar. Setibanya di rumah ibu memotong dan memberikan kepada Ani $\frac{1}{4}$ bagian, caca $\frac{1}{8}$ bagian. Berapa bagian kue Ibu yang tinggal?

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah, dengan mencoba menentukan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya oleh soal tersebut.

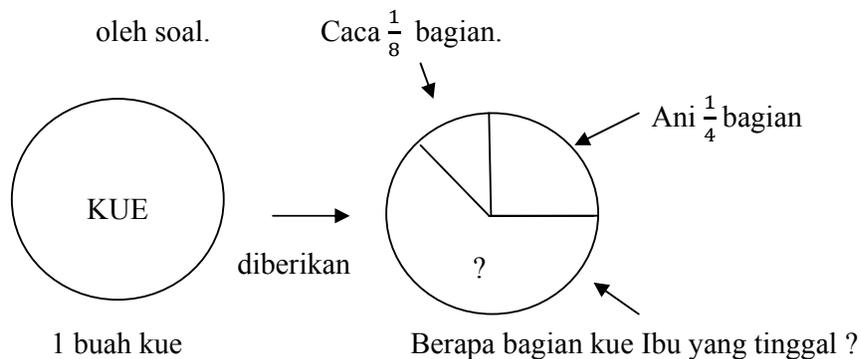
Jawaban yang diharapkan:

Diketahui: Ibu membeli 1 buah kue di pasar, Ibu memotong dan memberikan kepada Ani $\frac{1}{4}$ bagian caca $\frac{1}{8}$ bagian.

Ditanya : Berapa bagian kue Ibu yang tinggal?

b. Menyusun rencana penyelesaian dengan kalimat matematika (*devising a plan*)

Pada langkah ini siswa menyusun rencana penyelesaian dengan menggunakan kalimat matematika berdasarkan apa yang diketahui oleh soal.



$$1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{8} = \dots$$

c. Pelaksanaan Rencana (*carrying out the plan*)

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan rencana berdasarkan rencana penyelesaian dengan kalimat matematika yang telah disusun. Disini siswa diminta menyelesaikan masalah sesuai rencana yang telah disusun.

$$1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{8} = \dots$$

$$1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{8} \text{ Berapa penyebut dari pecahan tersebut?}$$

$1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{8}$
 1 merupakan bilangan asli
 $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$ kedua penyebutnya sama-sama merupakan bilangan genap, karena keduanya sama-sama bilangan genap, maka kita ambil angka yang paling besar dari bilangan genap tersebut. Maka penyebut dari pecahan tersebut yaitu 8.

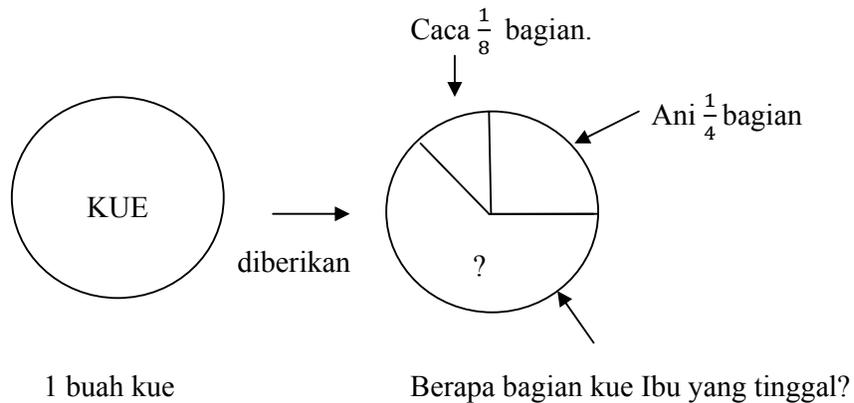
$1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{8} = \frac{?}{8} - \frac{?}{8} - \frac{?}{8}$
 Berapa pembilangnya agar kita mendapatkan hasilnya?

$$1 - \frac{1}{4} - \frac{1}{8} = \frac{?}{8} - \frac{?}{8} - \frac{?}{8}$$

Ruas kiri
Ruas kanan

Untuk mencari hasil ketiga pembilang diruas kanan itu, caranya :

- Ruas kanan pertama dibagi berapa agar mendapatkan hasil dengan nilai 1 pada ruas kiri.



$$1 - \left(\frac{1}{4} + \frac{1}{8} \right) =$$

$$1 - \left(\frac{1}{4} + \frac{1}{8} = \frac{2}{8} + \frac{1}{8} \right)$$

$$1 - \frac{3}{8} = \dots$$

$$\frac{8}{8} - \frac{3}{8} = \frac{5}{8}$$

Hasilnya sama

(berarti hasil pengujiannya benar)

B. Kerangka Teori

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di Kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang mengenai pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda terlihat hasil belajar siswa masih rendah. Untuk itu dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan strategi yang cocok dan sesuai dengan materi. Salah satunya menggunakan strategi *Polya*, karena strategi *Polya* merupakan salah satu strategi yang membelajarkan siswa

dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Memahami Masalah (*understanding the problem*)

Yaitu siswa memahami masalah yang diberikan oleh guru berupa soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda. Kemudian siswa memikirkan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dalam soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda tersebut.

2. Langkah Menyusun Rencana (*devising a plan*)

Yaitu siswa diminta untuk membuat dan menyusun rencana penyelesaian dengan menggunakan kalimat matematika berdasarkan soal yang diberikan oleh guru, dimana dalam hal ini siswa dituntut keaktifannya dalam merencanakan penyelesaian soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.

3. Langkah Pelaksanaan rencana (*carrying out the plan*)

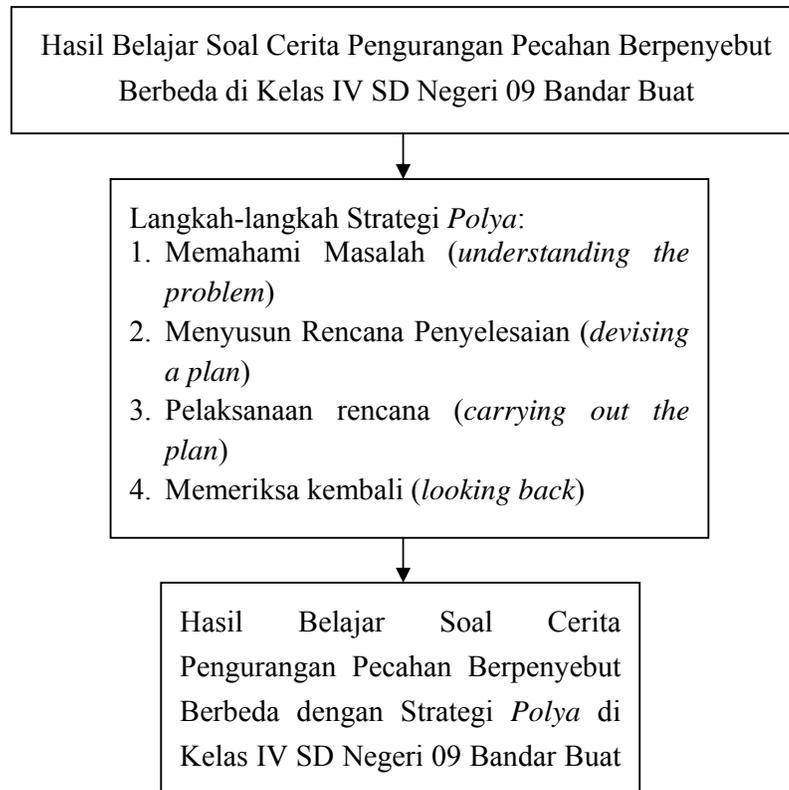
Yaitu siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan rencana dari kalimat matematika yang telah disusun pada soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda

4. Langkah Memeriksa kembali (*looking back*)

Yaitu siswa diminta memeriksa kembali kebenaran dari hasil yang diperoleh dalam soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda. Tujuannya agar melatih siswa dalam berpikir dan menelaah kembali apakah hasil yang diperoleh sudah benar atau belum.

Dengan memahami dan menerapkan strategi *Polya* dalam materi soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di Kelas IV SD

Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu melakukan perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan tujuh aspek yang dinilai yaitu (1) Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, (2) Pemilihan materi ajar, (3) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi ajar, (4) Pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) Teknik pembelajaran, (7) Kelengkapan instrumen.

Langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih Standar Kompetensi (SK), menentukan Kompetensi Dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai dengan strategi *Polya*, sumber belajar dan membuat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini digunakan sebagai upaya untuk membantu kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda. Adapun hasil pengamatan RPP pada siklus I yaitu 80% dengan kategori Sangat Baik (B) meningkat menjadi 96% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik (SB). Dengan demikian perencanaan yang dibuat telah berhasil.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1 dan bukan 1 pada siklus I dan II dari aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dari aktivitas guru pada siklus I yaitu 81,2% dengan kategori Baik (B) meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan kategori Sangat Baik (SB). Sedangkan dari aktivitas siswa pada siklus I yaitu 69% dengan kriteria penilaian Cukup (C) meningkat menjadi 93,8% dengan kriteria penilaian Sangat Baik (SB). Dengan demikian, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan strategi *Polya* dari aspek guru dan siswa pada siklus I dan II sudah berhasil dengan kriteria Sangat Baik (SB).

3. Hasil Belajar

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa dari ke tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor) dengan menggunakan strategi *Polya* dari pelaksanaan pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1 dan bukan 1 pada siklus I yaitu 68,4 dengan kategori Cukup (C) meningkat menjadi 86 pada siklus II dengan kategori Sangat Baik (SB).

Berdasarkan keterangan di atas, hasil belajar siswa dari ketiga ranah mengalami peningkatan dengan kategori Sangat Baik (SB). Dengan demikian, strategi *Polya* dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita

pengurangan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD Negeri 09 Bandar Buat Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a) Dalam membuat perencanaan pembelajaran disarankan agar memahami Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang diambil sehingga bisa menentukan indikator yang mengacu pada Kompetensi Dasar yang dipakai. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
- b) Dalam pelaksanaan pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda disarankan kepada guru Sekolah Dasar supaya pembelajaran soal cerita pengurangan pecahan berpenyebut berbeda hendaklah menggunakan strategi *Polya* dengan mengacu pada langkah-langkah berikut:
 1. Memahami masalah dengan menentukan apa yang diketahui dan yang ditanya dalam soal cerita.
 2. Menyusun rencana penyelesaian dengan membuat kalimat matematika yang sesuai dengan apa yang ditanya dalam soal cerita.
 3. Pelaksanaan rencana sesuai kalimat matematika yang dibuat.
 4. Melakukan pemeriksaan kembali.
- c) Sebelum menggunakan strategi *Polya* dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang sesuai serta memahami langkah-langkah strategi *Polya*